

**PENGELOLAAN BENGKEL KERJA DALAM MEMPERSIAPKAN  
KEMANDIRIAN LULUSAN DI SMK SATYA KARYA KARANGANYAR**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Konsentrasi Manajemen Kepemimpinan Pendidikan  
Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Oleh :  
Hano Gusbantoro  
NIM : Q 100130087**

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGELOLAAN BENGKEL KERJA DALAM MEMPERSIAPKAN  
KEMANDIRIAN LULUSAN DI SMK SATYA KARYA KARANGANYAR**

Telah disetujui oleh :

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, consisting of several fluid, overlapping strokes that form a stylized representation of the name 'Utama'.

Prof. Dr. Utama, M.Pd.

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**

# **PENGELOLAAN BENGKEL KERJA DALAM MEMPERSIAPKAN KEMANDIRIAN LULUSAN DI SMK SATYA KARYA KARANGANYAR**

Oleh :

Hano Gusbantoro<sup>1</sup>, Sutama<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>) Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana UMS Surakarta;

<sup>2</sup>) Dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana UMS Surakarta;

[hanogusbantoro@gmail.com](mailto:hanogusbantoro@gmail.com)

## **Abstract**

*The purpose of this study was to describe the management of workshop at Vocational School Satya Karya Karanganyar including planning, procurement, inventory, using, maintenance, and supervision in independence preparing graduates. This type of research is qualitative. The research approach using phenomenology. Subjects were principals, teachers, chairman of expertise program, and chairman of the workshop. Methods of data collection using in-depth interviews, observation and documentation. Data were analyzed using interactive analysis. The results showed that the management of workshop at Vocational School Satya Karya Karanganyar namely: (1) planning is done through a needs analysis and selection of equipment; (2) the procurement is done by buying and receiving assistance; (3) an inventory carried out by the equipment recorded in the book inventory and provide code inventory, (4) the use of workshop has been organized by the head of the workshop so there is no clash between the classes; (5) maintenance of a differentiated by size and the size of the state of the goods; (6) oversight of procurement workshops conducted with sheet monitoring and verification, monitoring inventory process is done every year, Supervision in the maintenance process is done with the control sheet to be filled students and verified by the chairman of the monitoring program was then held.*

*Keyword : management, workshop.*

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan bengkel kerja di SMK Satya Karya Karanganyar yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan pengawasan dalam mempersiapkan kemandirian siswa. Jenis penelitian adalah kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan fenomenologi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, ketua program keahlian, dan ketua bengkel kerja. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan bengkel kerja di SMK Satya Karya Karanganyar yaitu: (1) perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan dan seleksi peralatan; (2) pengadaan dilakukan dengan cara membeli dan menerima bantuan; (3) inventarisasi dilakukan dengan cara mencatatkan peralatan ke dalam buku inventaris dan memberi kode inventaris, (4) penggunaan bengkel kerja sudah diatur oleh kepala bengkel kerja sehingga tidak terjadi bentrok antara kelas; (5) pemeliharaan dibedakan

berdasarkan ukuran waktu dan ukuran keadaan barang; (6) pengawasan terhadap pengadaan bengkel kerja dilakukan dengan lembar monitoring dan verifikasi, pengawasan proses inventarisasi dilakukan setiap satu tahun, Pengawasan dalam proses pemeliharaan dilakukan dengan lembar kontrol yang harus diisi siswa dan diverifikasi oleh ketua program kemudian diadakan monitoring.

Kata kunci : bengkel, kerja, pengelolaan

## **Pendahuluan**

Dunia kerja saat ini dan masa mendatang membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya memiliki kemampuan teoritis saja, tetapi juga harus memiliki kompetensi mempraktikkan ilmu yang dimilikinya dan siap bekerja. Kualitas pembangunan bangsa Indonesia kedepan sangat tergantung dari kualitas SDM, untuk itu peningkatan kualitas SDM harus semakin dikembangkan terutama menyangkut keahlian dan ketrampilan sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Penyelenggaraan SMK bertujuan mempersiapkan sumberdaya manusia yang terampil dan produktif sehingga lulusan diharapkan dapat siap bekerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Dalam pelaksanaannya SMK masih terkendala oleh beberapa faktor, diantaranya keterbatasan sekolah dalam hal pembiayaan terutama menyangkut biaya praktik, kesesuaian lingkungan belajar dengan dunia kerja juga belum terpenuhi, serta peralatan praktek yang terbatas. Salah satu upaya sekolah untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan melibatkan DU/DI melalui program kemitraan. Program kerjasama sekolah dengan DU/DI terbukti telah meningkatkan daya saing lulusan, sehingga mereka memiliki peluang besar untuk memasuki pasar kerja (Shinta, 2013).

Kesuksesan dunia usaha dan dunia industri di Indonesia turut berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mendorong peningkatan daya saing tenaga kerja yang profesional dan bermartabat di mata dunia. Untuk mencapai tujuan tersebut, penguatan budaya perusahaan adalah satu faktor penting untuk dikembangkan, yang dapat mendorong terciptanya perusahaan dan industri yang adaptif dan kompetitif. Program kemitraan DU/DI dengan sekolah kejuruan adalah satu bentuk kerja sama yang saling menguntungkan. Untuk itu, SMK Satya Karya Karanganyar telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk pelaksanaan praktik kerja lapangan,

praktik kerja industri, magang, dan sebagainya. Pengelolaan bengkel kerja di SMK Satya Karya Karanganyar akan menjadi fokus permasalahan penelitian ini, di mana efektivitas pengelolaan bengkel kerja akan turut menentukan tingkat kemandirian lulusan.

Pengelolaan bengkel kerja dalam mempersiapkan kemandirian lulusan sebagai pembentuk nilai (*value creator*) hanya bisa dicapai jika ada individu-individu yang unggul di perusahaan. Di sinilah pentingnya membangun budaya perusahaan (*corporate culture*) yang mampu mendorong lahirnya individu-individu kreatif. Ini bukan hal mudah. Untuk memenuhi tenaga kerja (individu yang unggul), maka SMK Satya Karya Karanganyar sebagai pemasok tenaga kerja terampil dan siap bekerja. Kehadiran DU/DI turut andil membantu sekolah kejuruan negeri dan swasta dalam menghasilkan lulusan terampil dan profesional sesuai tuntutan dunia kerja. Pengelola SMK negeri dan swasta saling berkompetisi dan berpeluang sama meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, setiap sekolah perlu memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sesuai dengan standar.

Permendiknas No 40. Tahun 2008 pasal 4 menyebutkan bahwa Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) wajib menerapkan standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan.

Peraturan tersebut menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat berdampak positif bagi keberhasilan siswa dalam memperoleh informasi sebagai upaya untuk membentuk karakter di bidang profesi yang siap terjun ke dalam dunia kerja. Menyadari pentingnya sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan, maka sarana dan prasarana harus dikelola dengan optimal.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta

pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) sehingga PBM semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan. Depdiknas (2007) menyebutkan bahwa "Pengelolaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan pengawasan".

Berdasarkan hasil observasi sementara, Kepala Sekolah SMK Satya Karya Karanganyar menyebutkan bahwa dalam mempersiapkan kemandirian lulusan salah satu kendala yang dialami sekolah salah satunya terletak pada pengelolaan bengkel kerja yang kurang optimal. Masalah lain, mahalnya alat praktik dan tidak stabilnya harga, pengadaan peralatan yang belum efisien, adanya kerusakan pada peralatan yang sudah tua, tidak adanya rasa memiliki terhadap peralatan, dan tidak semua bengkel kerja di setiap program mempunyai teknisi. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dilakukan penelitian pengelolaan bengkel kerja di SMK Satya Karya Karanganyar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan bengkel kerja di SMK Satya Karya Karanganyar dalam mempersiapkan kemandirian siswa meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan pengawasan..

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian adalah kualitatif Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMK Satya Karya Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik berupa latar alamiah merupakan sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian; Peneliti kualitatif cenderung menganalisis data yang mereka peroleh dengan cara induktif; dan perhatian utama peneliti kualitatif adalah jawaban atas pertanyaan bagaimana orang, dalam kehidupan mereka, dapat dimengerti (Sutama, 2010). Pendekatan penelitian fenomenologi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, ketua program, dan ketua bengkel. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data

menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data dilaksanakan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Keabsahan data menggunakan pengamatan secara terus menerus, triangulasi data. teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan diskusi teman sejawat dan dosen pembimbing.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### *Perencanaan bengkel kerja dalam mempersiapkan kemandirian lulusan di SMK Satya Karya Karanganyar*

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan bengkel kerja di SMK Satya Karya Karanganyar sudah efektif, karena dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu analisis kebutuhan dan seleksi peralatan dengan cara setiap guru praktik mengusulkan peralatan yang akan dibutuhkan selama satu tahun atau satu periode pembelajaran yang kemudian akan diseleksi oleh ketua program. Guru praktik di SMK Satya Karya Karanganyar juga sudah terlibat dalam proses perencanaan, karena guru lebih paham peralatan apa saja yang perlu diadakan. Analisis kebutuhan dan seleksi peralatan bengkel kerja juga sudah mempertimbangkan kurikulum dan biaya. Kurikulum meliputi skala prioritas, efektivitas pekerjaan, efektivitas waktu, penambahan materi baru, dan kemajuan teknologi. Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan teori perencanaan sarana prasarana sekolah (Depdiknas, 2007) sebagai berikut :

Perencanaan sarana dan prasarana persekolahan didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rufai et al. (2013) menyatakan, dalam rangka mempersiapkan lulusan yang kompeten di Sekolah Menengah Kejuruan di Nigeria, sekolah kejuruan wajib memberikan pelayanan pendidikan yang baik diantaranya melalui pemenuhan sarana dan prasarana bengkel kerja yang memadai.

*Pengadaan bengkel kerja dalam mempersiapkan kemandirian lulusan di SMK Satya Karya Karanganyar*

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pengadaan bengkel kerja di SMK Satya Karya Karanganyar sudah maksimal yaitu dengan cara membeli dan menerima bantuan dana dari Yayasan dan dari Pemerintah. Proses pengadaan barang juga memperhatikan *time scdule* yang tepat, karena dilakukan pada awal tahun ajaran baru atau sebelum dimulainya proses pembelajaran. Sumber sarana prasarana bengkel kerja berasal dari yayasan dan dari toko atau rekanan yang sudah ditunjuk oleh sekolah mempertimbangkan harga dan kualitas. Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan teori pengadaan sarana prasarana sekolah (Depdiknas, 2007) sebagai berikut :

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Umar & Ma'aji (2010) menyatakan, untuk menghasilkan lulusan teknik yang kompeten dapat dicapai apabila didukung dengan pengadaan fasilitas bengkel kerja yang relevan dan memadai seperti yang diharapkan pada kurikulum. Hasil temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Audu et al., 2013) bahwa pelaksanaan kurikulum pendidikan teknik kejuruan di Nigeria dalam rangka mendukung efektivitas pengajaran dan pembelajaran dapat dicapai apabila terdapat pengadaan dan pemeliharaan fasilitas bengkel kerja yang memadai.

*Inventarisasi bengkel kerja dalam mempersiapkan kemandirian lulusan di SMK Satya Karya Karanganyar*

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses inventarisasi bengkel kerja di SMK Satya Karya Karanganyar sudah maksimal, karena proses inventarisasi dilakukan dengan cara mencatatkan peralatan ke dalam buku inventaris dan memberi kode inventaris. Proses inventarisasi bengkel kerja sudah berjalan dengan lancar, karena semua pihak (kepala sekolah, guru, ketua program dan teknisi bengkel kerja) turut berperan dalam proses inventarisasi. Kepala sekolah setiap satu tahun melakukan pengawasan terhadap proses inventarisasi



bengkel kerja. Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Gunawan (2009) bahwa "Inventarisasi adalah proses pencatatan berdasarkan jenis perlengkapan bengkel kerja. Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan konsep inventarisasi sarana dan prasarana sekolah sebagai berikut :

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Barang inventaris sekolah adalah semua barang milik negara (yang dikuasai sekolah) baik yang diadakan/dibeli melalui dana dari pemerintah, DPP maupun diperoleh sebagai pertukaran, hadiah atau hibah serta hasil usaha pembuatan sendiri di sekolah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar (Depdiknas, 2007).

*Penggunaan bengkel kerja dalam mempersiapkan kemandirian lulusan di SMK Satya Karya Karanganyar*

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa proses penggunaan bengkel kerja di SMK Satya Karya Karanganyar sudah maksimal. Hal ini didukung data hasil wawancara yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu (1) Adanya penjadwalan yang diatur oleh ketua bengkel kerja atau ketua program sehingga tidak terjadi bentrok antara kelas yang satu dengan kelas yang lain (2) Pengaturan penggunaan bengkel kerja sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh kurikulum (3) Mesin atau alat praktik disertai dengan dengan instruksi kerja mesin atau alat.. Hasil temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Okwori, 2012) menyatakan, penggunaan fasilitas dalam kegiatan pengajaran pada bengkel kerja teknik perkayuan di perguruan tinggi *Federal College of Education* Pankshin, Nigeria belum relevan dan memadai seperti yang ditetapkan pada kurikulum.

*Pemeliharaan bengkel kerja dalam mempersiapkan kemandirian lulusan di SMK Satya Karya Karanganyar*

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pemeliharaan bengkel kerja di SMK Satya Karya Karanganyar sudah sesuai dengan pedoman perawatan dan dilakukan pengawasan dengan menggunakan lembar kontrol yang disediakan. Proses pemeliharaan sudah optimal, karena bengkel kerja di SMK Satya Karya Karanganyar sudah memiliki teknisi yang menangani kerusakan mesin, sehingga mendukung efektivitas proses pembelajaran. Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Gunawan (2009) bahwa :

Kegiatan perawatan atau lebih sering disebut dengan pemeliharaan dapat dilakukan menurut ukuran waktu dan menurut ukuran keadaan barang. Pemeliharaan menurut ukuran waktu dapat dilakukan setiap hari (setiap akan atau sesudah memakai) dan secara berkala atau dalam jangka waktu tertentu sesuai petunjuk penggunaan (manual), misalnya dua atau tiga bulan sekali (seperti mesin tulis) atau setelah jarak tempuh tertentu (kendaraan bermotor) atau jam pakai tertentu (mesin statis).

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Adu et al., 2013) menyatakan, pelaksanaan kurikulum pendidikan teknik kejuruan di Nigeria dalam rangka mendukung efektivitas pengajaran dan pembelajaran dapat dicapai apabila terdapat pengadaan dan pemeliharaan fasilitas yang memadai. Pengadaan dan pemeliharaan fasilitas belajar mengajar merupakan suatu kebutuhan penting dalam menunjang efektivitas proses belajar mengajar pendidikan teknik kejuruan.

#### *Pengawasan bengkel kerja dalam mempersiapkan kemandirian lulusan di SMK Satya Karya Karanganyar*

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk pengawasan terhadap proses pengadaan sarana prasarana bengkel kerja di SMK Satya Karya Karanganyar dilakukan dengan adanya lembar monitoring dan verifikasi untuk melihat kesesuaian peralatan yang dipesan dengan peralatan yang dikirim. Pengawasan dalam proses inventarisasi dilakukan setiap satu tahun dengan mengadakan tinjauan manajemen yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, kemudian Kepala Sekolah melihat spesifikasi peralatan secara lengkap serta diadakan monitoring apabila diperlukan. Pengawasan dalam proses pemeliharaan dilakukan dengan adanya semacam lembar kontrol yang harus diisi pemakai yaitu siswa dan diverifikasi oleh ketua program dan kemudian diadakan monitoring untuk petugas bengkel kerja.

Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan konsep pengawasan sarana dan prasarana sekolah (Depdiknas, 2007) sebagai berikut :

Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan oleh guru, karyawan, juga siswa secara terus menerus. Agar sarana dan prasarana sekolah teratur dan terpelihara diperlukan kreasi pimpinan sekolah. Beberapa sarana dan prasarana sekolah yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus dalam pengawasan dan pemeliharaannya antara lain berkaitan dengan peralatan dan perlengkapan sekolah, pengawasan dan pemeliharaan gedung (bangunan sekolah, pemeliharaan halaman sekolah).

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Haron et al., 2014) menyatakan, pengelolaan bengkel kerja yang melibatkan guru-guru SMK di Malaysia memegang peran penting dalam mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Manajemen bengkel kerja melibatkan beberapa kegiatan yaitu perencanaan ruang praktek, pengelolaan bengkel kerja, fungsi persediaan, penyimpanan dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana bengkel kerja. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Rufai, 2013) menyatakan, dalam rangka mencapai efektivitas pengelolaan bengkel kerja, maka proses pengawasan terhadap peralatan praktek amat penting dilakukan, hal ini terutama menjadi tanggung jawab guru dan para petugas bengkel kerja untuk melakukan pengecekan sesuai spesifikasi barang, kondisi, dan kelengkapan barang.

Berdasarkan hasil temuan disimpulkan bahwa pengelolaan bengkel kerja di SMK Satya Karya Karanganyar berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang perlu diberdayakan dan diaktifkan pemanfaatannya dalam rangka menunjang pembelajaran yang berkualitas dan profesional. Sarana dan prasarana bengkel kerja merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Sehubungan dengan itu pengelolaan sarana dan prasarana dasar memerlukan penerapan sistem administrasi yang tepat guna dengan didukung pengawasan secara periodik.

### **Simpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengelolaan Bengkel Kerja Dalam Mempersiapkan Kemandirian Lulusan di SMK Satya Karya Karanganyar”, dapat disimpulkan, bahwa pengelolaan bengkel kerja di SMK Satya Karya Karanganyar meliputi (1) Perencanaan, menunjukkan bahwa proses perencanaan bengkel kerja di SMK Satya Karya Karanganyar sudah efektif, karena dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu analisis kebutuhan dan seleksi peralatan dengan cara setiap guru praktik mengusulkan peralatan yang akan dibutuhkan selama satu tahun atau satu periode pembelajaran yang kemudian akan diseleksi oleh ketua program; (2) Proses pengadaan bengkel kerja sudah maksimal yaitu dengan cara membeli dan menerima bantuan dana dari Yayasan dan dari Pemerintah; (3) Proses inventarisasi bengkel kerja di SMK Satya Karya Karanganyar sudah maksimal, karena proses inventarisasi dilakukan dengan cara mencatatkan peralatan ke dalam buku inventaris dan memberi kode inventaris; (4) Penggunaan bengkel kerja sudah maksimal yaitu adanya penjadwalan yang diatur oleh ketua

bengkel kerja atau ketua program sehingga tidak terjadi bentrok antara kelas yang satu dengan kelas yang lain ; (5) Proses pemeliharaan bengkel kerja sudah sesuai dengan pedoman perawatan dan dilakukan pengawasan dengan menggunakan lembar kontrol yang disediakan; (6) Pengawasan terhadap pengadaan sarana prasarana bengkel kerja dilakukan dengan lembar monitoring dan verifikasi, pengawasan proses inventarisasi dilakukan setiap satu tahun dengan mengadakan tinjauan manajemen yang dilakukan Kepala Sekolah, pengawasan proses pemeliharaan dilakukan dengan lembar kontrol yang harus diisi pemakai yaitu siswa dan diverifikasi ketua program dan kemudian diadakan monitoring untuk petugas bengkel kerja.

### **Daftar Pustaka**

- Audu, R., Umar, I.Y., and Idris, A.M. 2013. "Facilities Provision and Maintenance: Necessity for Effective Teaching and Learning in Technical Vocational Education". *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, Vol 3 (1), Sep.-Oct. 2013.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Cemerlang
- Depdiknas. 2006. *Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Bahan Ajar Diklat Manajemen Sekolah Dasar. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas. 2007. Materi Pendidikan dan Pelatihan: *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Gunawan, A.H. 2009. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haron, H.N.B., Esmon, J.B., Yaacob, M.B, and Abas L.W.B. 2014. "Security Management In Workshops Of Vocational Studies In Malaysia". *Researchjournali's: Journal of Education*, Vol. 2 (1), January.
- Okwori, R.O. 2012. "An assessment of Facilities Used for Teaching Woodwork Technology at Federal College of Education, Pankshin, Plateau State, Nigeria". *Universal Journal of Education and General Studies*, Vol. 1(5), May.

- Rufai, A., Musta'amal, A.H.B., Kamin, Y.B., and Saud, M.S.B. 2013. "Provision of Workshop Tools and Equipment: Necessity for Technical Vocational Education Graduates Skills Acquisition". *International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE)*.
- Shinta DF. 2013. "Teknik Bekerja Sama Dan Bersinergi Dengan Industri Dan Perusahaan Yang Memerlukan Jasa Dibidang Pendidikan di SMK Nasional Malang". <http://shintadellyfarnila.wordpress.com/2013/04/17>
- Umar, I. and Ma'aji, A.S. 2010. "Repositioning the Facilities in Technical College Workshops for Efficiency: A Case Study of North Central Nigeria". *Journal of System Teacher Education*, Vol. 47 (3).